

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME TRANSAKSI CPO (*CRUDE PALM OIL*) PADA PT GARUDA BERJANGKA

Al Ardiantama¹, Irmayani Noer², Cholid Fatih³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ³Dosen Program Studi Agribisnis, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung, Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309, e-mail: alardiantama6@gmail.com

Abstract

Commodity of CPO (*Crude Palm Oil*) is the product of palm oil which is used as raw material for making cooking oil which is consumed by the community every day. Price movements for CPO commodities in the futures market are factors that affect the volume of CPO transactions. CPO and cocoa commodities are factors that are thought to have an influence on the volume of CPO transactions, which has an impact on CPO commodity investment. The purpose of this study is to identify the factors that affect CPO price in the futures market, and to analyze the influence of CPO prices and cocoa prices on the volume of CPO transactions at PT Garuda Berjangka. The research was carried out with fundamental analysis, technical analysis and multiple regression analysis. The analysis shows that there are factors that influence CPO price fluctuations, including world oil prices, currency exchange and season / climate. CPO prices and cocoa prices, which together have a positive effect on the volume of CPO (*Crude Palm Oil*) transactions by 83%.

Keywords: *Factors of Transaction Volume, CPO, Futures Market.*

Abstrak

Komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) merupakan hasil minyak kelapa sawit yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng yang tiap harinya dikonsumsi oleh masyarakat. Pergerakan harga Komoditas CPO pada pasar berjangka merupakan faktor yang mempengaruhi volume transaksi CPO. Komoditas CPO dan kakao merupakan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume transaksi CPO sehingga berdampak terhadap investasi komoditas CPO. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga CPO pada pasar berjangka, serta menganalisis pengaruh harga CPO dan harga kakao terhadap volume transaksi CPO pada PT Garuda Berjangka. Penelitian dilakukan dengan analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga CPO antara lain harga minyak dunia, pertukaran mata uang dan musim/iklim. Harga CPO dan harga kakao yaitu secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap volume transaksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 83 %.

Kata Kunci: *Faktor-faktor Volume Transaksi, CPO, Pasar Berjangka.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian. Indonesia dikenal sebagai negara produsen penghasil

komoditi primer yang mencakup sub sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Sub sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara adalah sub

sektor perkebunan, salah satunya adalah komoditas CPO (*Crude Palm Oil*).

Komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) adalah hasil minyak dari kelapa sawit yang berwarna kemerahan dan diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses pengempaan daging buah kelapa sawit. Komoditas ini digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng yang tiap harinya dikonsumsi oleh masyarakat. Perkembangan tingkat konsumsi minyak goreng perkapita ditahun 2016 sebanyak 11,680 liter/kap/tahun sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 11,580 liter/kap/tahun, sehingga konsumsi minyak goreng mengalami penurunan (Kementerian Pertanian, 2017).

Penurunan tingkat konsumsi tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, dikarenakan petani menambah luasan area sehingga produksi tiap tahunnya semakin meningkat. Peningkatan tersebut berbanding lurus terhadap jumlah produksi dan jumlah produktivitas, sehingga menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama negara penyedia minyak CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di dunia (kementrian pertanian, 2017). Kondisi tersebut berdampak positif terhadap komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) yang diperdagangkan pada pasar berjangka. Komoditas ini ditransaksikan berdasarkan kontrak berjangka yang disepakati bersama yang secara fisik tersedia diwaktu yang akan datang.

Harga pada bursa berjangka yang ditetapkan bersifat transparan yang berarti secara global dapat dilihat dan diamati arah terhadap pergerakan harganya. Pergerakan harga komoditas CPO pada pasar berjangka memiliki kecenderungan harga yang fluktuasi. Fluktuasi harga tersebut merupakan gejala yang menunjukkan naik dan turunnya harga yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang dan harga komoditas. Perubahan nilai tukar mata uang tersebut disebabkan adanya bank sentral menaikkan dan menurunkan suku bunga, sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang dan harga komoditas pada suatu negara. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap minat investasi pada pasar berjangka.

Pergerakan harga di pasar berjangka merupakan faktor yang mempengaruhi volume transaksi CPO, faktor yang diduga adalah harga komoditas CPO itu sendiri dan harga komoditas lain yaitu komoditas kakao, karena komoditas kakao merupakan komoditas perkebunan yang diperdagangkan dipasar berjangka dan merupakan komoditas peringkat ketiga besar di dunia. Komoditas tersebut merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi volume transaksi CPO sehingga berdampak terhadap investasi komoditas CPO (*Crude Palm Oil*). Volume transaksi merupakan hal terpenting dalam menganalisa suatu pergerakan harga di PT Garuda Berjangka, volume transaksi

menunjukkan adanya pengaruh minat bagi investor untuk menjual atau membeli suatu komoditas yang diperdagangkan. Besaran volume transaksi yang digunakan akan memprediksikan suatu arah pergerakan harga yang berfluktuasi..

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dikaji untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume transaksi CPO (Crude Palm Oil) pada PT Garuda Berjangka.

Metodologi Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di PT Garuda Berjangka selama 2 bulan sebanyak 30 data dengan time series dari Februari 2017 hingga April 2017 yang didapatkan dari admin.

Analisis data yang digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga CPO (Crude Palm Oil) pada pasar berjangka dan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga cpo dan harga kakao (X) terhadap volume transaksi (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Persamaanregresi yang digunakan secara umum dituliskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Volume Transaksi CPO

A = Konstan

b1, b2 = Koefesien regresi masing-masing variabel

X1 = Harga CPO

X₂ = Harga kakao

E = Residual atau eror

Pengujian model regresi berganda yaitu antara lain uji F, uji T, dan uji asumsi klasik. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh faktor-faktor volume transaksi CPO secara bersama-sama. Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh faktor-faktor volume transaksi secara individu. Uji asumsi klasik untuk digunakan untuk menunjukkan hasil pendugaan model regresi pada model telah memenuhi syarat sebagai model yang baik dan bebas dari faktor penyebab hasil pendugaan bias dan tidak efisien yang dilakukan dengan menggunakan Uji asumsi klasik.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga CPO

Analisis fundamental merupakan analisis untuk meramalkan harga komoditas melalui berita-berita Internasional yang berhubungan langsung dengan fluktuasi harga yang akan mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas CPO pada PT Garuda Berjangka yang selalu digunakan adalah harga minyak dunia, nilai tukar mata uang dan musim/iklim. Salah satu contohnya bulan Maret 2018 yang mengakibatkan harga minyak semakin mendidih. Salah satu pendorong kenaikan harga minyak adalah kabar bahwa Arab Saudi mengusulkan perpanjangan pemangkasan produksi minyak hingga tahun 2019. Menteri Energi Arab Saudi, Khalid al-Fatih mengatakan anggota-anggota OPEC

perlu melanjutkan koordinasi dengan Rusia dan non OPEC untuk memangkas persediaan minyak global hingga 2019. Hal tersebut yang harus diperhatikan bahwa fluktuasinya harga minyak dunia sangat berhubungan dengan harga komoditas pada bursa berjangka maupun pasar fisik (Yustika, dkk, 2008). Adanya bank sentral Amerika Serikat menaikkan atau menurunkan suku bunga, sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang dan harga komoditas pada suatu Negara. Salah satu contohnya adalah Kebijakan *The Fed* yang sudah jelas memberikan sinyal akan menaikkan suku bunga acuan pada pertemuan *Federal Open Market Committee* (FOMC) pekan depan. Penguatan dolar AS berpotensi menjadi sinyal positif bagi harga CPO. Selain itu, CPO juga berpotensi menguat karena peningkatan konsumsi domestik. Sepanjang 2018, Indonesia akan meningkatkan penggunaan minyak kelapa sawit mentah untuk program biodiesel sekitar 1 juta ton meski nantinya ekspor akan terbatas, tetapi peningkatan konsumsi dalam negeri tetap akan menopang harga. Hal ini lah yang harus diperhatikan bahwa naiknya suku bunga oleh bank sentra, mengakibatkan dollar menguat sehingga semua harga komoditas termasuk komoditas CPO pada bursa berjangka dan pasar fisik mengalami kenaikan (Yustika, dkk, 2008). Musim merupakan salah satu yang mempengaruhi pergerakan harga komoditas CPO, terutama

terhadap permintaan dan penawaran. Produk yang diperjualbelikan pada pada pasar berjangka adalah produk pertanian yang bergantung pada musim. Pengaruhnya terhadap pergerakan harga CPO pada tahun lalu yang kecenderungannya akan mengalami kenaikan (Hasan, 2010).

Analisis teknikal merupakan analisis untuk memprediksi pergerakan naik dan turunnya harga CPO (*Crude Palm Oil*). Data untuk mengetahui pergerakan harga diperoleh pada tanggal 19 Februari sampai 20 April 2018 dan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Keterangan Gambar:
 Garis biru = *Bolinger Bands*
 Garis merah = *Moving Average*
 Garis hijau = Pergerakan harga
Candle stick hijau penuh = Harga naik
Candle stick merah penuh = Harga turun

Gambar 1. Analisis teknikal dengan indikator *BolingerBands* dan *Moving Average*

Gambar 1 Menjelaskan bahwa pergerakan harga CPO (*Crude Palm Oil*) pada tanggal 19 Februari dan 1 Maret cenderung naik dilihat dari *middle bands* dan *Moving Average* maka posisi yang di sarankan adalah *buy*, sedangkan pada tanggal 20 April cenderung menurun pada

middle bands dan *moving average*, maka posisi yang di sarankan untuk melakukan transaksi *real* atau *demo* adalah *sell*.



Keterangan Gambar:

Candle stick hijau penuh = Harga naik
 Candle stick merah penuh = Harga turun
 Garis biru putus-putus dan garis merah = *Stochastic Oscillator*

Gambar.2 Analisis teknikal dengan indikat *Stochastic Oscillator*

Gambar 2 menjelaskan bahwa pada tanggal 19 Februari, 1 Maret dan 20 April mendekati dan berada pada posisi 80-100 % (*overbought*) yang artinya harga naik maka posisi yang disarankan adalah *buy*.



Keterangan Gambar:

Candle stick hijau penuh = Harga naik
 Candle stick merah penuh = Harga turun
 Garis lurus putih = *Zero line*
 Garis vertikal = Histogram
 Garis merah = *MACD signal line*

Gambar 3. Analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence /*

divergence

Gambar 3 menjelaskan bahwa pergerakan harga CPO (*Crude Palm Oil*) pada tanggal 19 Februari, 1 Maret naik dan 20 April turun dilihat dari garis MACD. MACD merupakan standar yang memiliki beberapa komponen yaitu *Zero line*, histogram yang berupa garis-garis vertikal dan MACD *signal line* yang ditampilkan sebagai garis merah. MACD *signal line* yang berada diatas garis *zero line* maka posisi yang diambil adalah *buy*, sedangkan MACD *signal line* berada dibawah garis *zero line* maka posisi yang diambil adalah *sell*.



Keterangan Gambar:

Candle stick hijau penuh = Harga naik
 Candle stick merah penuh = Harga turun
 Garis biru putus-putus = *Relative Strengt Index*
 garis merah = *RelativeStrength Index*

Gambar 4. Analisis teknikal dengan indikator *Relative Strength Index*

Gambar 4 menjelaskan bahwa harga CPO (*Crude Palm Oil*) pada tanggal 19 Februari, 1 Maret dan 20 April mendekati dan berada pada posisi 70-100 % yang artinya mengalami kenaikan, maka posisi yang disarankan adalah *buy*.



Gambar 5. Hasil pergerakan harga CPO
(Crude Palm Oil)

Berdasarkan gambar 5 indikator analisis teknikal yaitu *Bolinger Bands*, *Moving Average*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence /divergence*, dan *Relative Strength Index* menunjukkan bahwa pergerakan harga CPO (Crude Palm Oil) pada tanggal 19 Februari dan 1 maret adalah naik, karena dilihat dari lima indikator analisis teknikal tersebut bahwa harga CPO (Crude Palm Oil) naik, maka posisi yang disarankan adalah *buy* yaitu membeli pada harga terendah dan memprediksi harga tersebut akan naik. Posisi tersebut bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harga yang tinggi.

Tanggal 20 April terdapat 4 indikator *bolinger bands* dan *moving average*, *stochastic oscillator*, *Relative Strength Index* menunjukkan bahwa harga CPO (Crude Palm Oil) naik, sedangkan 1 indikator *Moving Average Convergence/divergence* turun. Kesimpulannya bahwa pada bulan April transaksi yang dilakukan adalah *buy*, karena terdapat empat indikator yang menunjukkan harga CPO (Crude Palm Oil) mengalami

kenaikan. Transaksi *buy* dilakukan seorang *trader* atau investor setelah melihat pergerakan grafik analisis teknikal yaitu membeli pada saat harga terendah dan memprediksi harga yang mendatang akan naik sehingga mendapatkan keuntungan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Transaksi CPO

Volume transaksi CPO adalah jumlah transaksi yang diperdagangkan pada pasar berjangka dalam periode tertentu. Satuan volume adalah per-lot dengan satuan harga yang ditransaksikan adalah USD/Metrik ton untuk kedua komoditas tersebut yaitu komoditas CPO dan komoditas kakao. Kontrak yang diterapkan PT Garuda Berjangka adalah kontrak selama satu bulan dan pergerakan harga yang ditetapkan berdasarkan data harian (*daily*) dengan satuan volume yang ditransaksikan adalah 0,1 lot atau sebesar RP. 500.000. Analisis regresi linier berganda menggunakan variabel bebas yaitu harga CPO (X1), harga kakao (X2), dan variabel terikat yaitu volume transaksi CPO (Y).

Nilai *R Square* yang didapatkan 0,832 sama dengan 83 % berarti variabel harga CPO dan harga kakao berpengaruh terhadap volume transaksi CPO sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1,286E9 - 128,256X1 + 89,658X2$$

Konstan bertanda negatif ini menunjukkan variabel harga CPO dan kakao sama dengan nol, maka jumlah transaksi akan menurun sebesar Rp. 1,286E9, Variabel harga CPO bertanda negatif menunjukkan apabila harga CPO mengalami penurunan sebesar Rp. 1 maka volume transaksi CPO akan mengalami peningkatan sebesar 128,256, sedangkan variabel harga kakao bertanda positif menunjukkan apabila harga kakao mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka jumlah volume transaksi CPO akan mengalami kenaikan sebesar 89,658.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh faktor produksi terhadap hasil produksi secara bersama-sama. Nilai F hitung yang didapat sebesar 67,069 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model tersebut baik. Nilai Signifikas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel harga CPO dan harga kakao secara bersama-sama mempengaruhi volume transaksi CPO.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial menunjukkan variabel harga CPO dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,260 lebih besar dari pada probabilitas 0,05 artinya variabel harga CPO tidak pengaruh terhadap volume transaksi CPO ini hanya dilihat dari nilai

signifikannya saja, tetapi secara nyata harga CPO tetap berpengaruh nyata terhadap volume transaksi CPO dalam perdagangan berjangka, sedangkan pada variabel harga kakao dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 artinya variabel harga kakao memiliki pengaruh terhadap volume transaksi CPO yang dilihat dari nilai signifikan dan nyatanya dalam perdagangan berjangka.

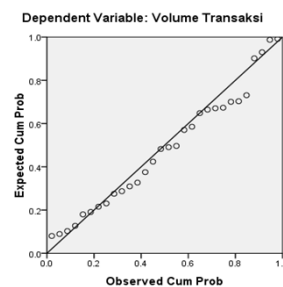
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat kenormalan distribusinya. Gambar 1 menunjukkan hasil uji dengan menggunakan grafik P-P Plot di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression S

Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 6. Grafik P-P Plot

Menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual antar

pengamatan. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 7. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

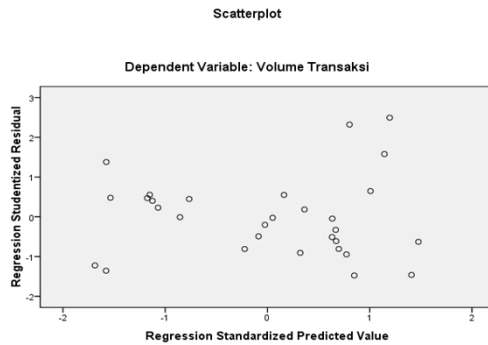


Diagram pencar antara nilai prediksi yang di standarkan terhadap standar residualnya menunjukkan pola data menyebar. Kesimpulannya tidak ada kasus heterokedastisitas pada model ini.

Uji Multikolineritas

Uji tersebut dilakukan untuk melihat adakah hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel bebas dan dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* > 0,0001 dan nilai < 10, bila nilai VIF > 10 maka ada masalah multikolineritas yang berat (Gujarati, 2003). Nilai *Tolerance* yang didapatkan lebih dari 0,0001 dan Nilai VIF kurang dari 10 bahwa tidak mengalami gangguan multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji dilakukan untuk membuktikan adakah hubungan antar pengamatan yang

diurutkan berdasarkan menurut waktu. Uji dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson test*. Nilai yang didapatkan yaitu sebesar 0,615, dengan jumlah data n 30 dan jumlah variabel 2 dan α sebesar 5%, maka didapatkan angka $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$, karena $DW (0,6150) < dL (1,2837) < 4-dU (2,4334)$. Kesimpilannya bahwa terjadinya autokorelasi positif antara variabel bebas.

KESIMPULAN

Analisis fundamental dan analisis teknikal faktor yang mempengaruhi harga komoditas CPO di pasar berjangka adalah harga minyak dunia, pertukaran mata uang dan musim/iklim di suatu negara. Analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel harga CPO (*Crude Palm Oil*) dan variabel harga kakao secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume Transaksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 83%.

REFERENSI

- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. Mc Graw-Hill Internasional Edition. Singapore
- Hasan, Fadhil. 2010. Harga CPO Menuju USD950/Barel. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan
- Kementerian Pertanian. 2017. Buletin Konsumsi Pangan. Vol 8, No 2.
- Yustika, dkk. 2008. Bisnis dan Ekonomi Politik. INDEF. Vol 9, No 3.

